

OPTIMALISASI POTENSI MASYARAKAT DESA MANISTUTU- JEMBRANA MELALUI PROGRAM DESA BINAAN UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

Gede Adi Yuniarta¹, I Gusti Ayu Purnamawati², Kadek Rai Suwena³

¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; ²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; ³Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA
Email: gdadi_ak@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this assisted village program is to strive to optimize the potential of the Manistutu-Jembrana Village community through the assisted village program to support inclusive and sustainable economic growth. The method used is training, mentoring, and evaluation, through community empowerment using a participatory approach. The results show that: the implementation of activities and evaluations has met the achievement target of 85 percent of farmer group managers being able to market plantation, agricultural, and livestock products using social media assisted by digital technology. Overall management and administration improvements targeting BUMDes can run optimally and sustainably. The implementation of community service programs is felt to be able to increase public understanding of the importance of technology in the current digital economy era, especially increasing the competence of BUMDes and KWT managers in developing the potential of Manistutu Village through potential natural resources.

Keywords: *fostered, Manistutu-Jembrana Village, inclusive, sustainable development.*

ABSTRAK

Sektor pertanian sebagai sektor yang masih mendominasi struktur ekonomi di Desa Manistutu, diprediksi setiap tahun akan mengalami penurunan, disebabkan lahan pertanian yang semakin berkurang dan alih fungsi lahan pertanian. Tujuan program desa binaan ini yaitu berupaya untuk melakukan optimalisasi potensi masyarakat Desa Manistutu-Jembrana melalui program desa binaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan dan evaluasi, melalui pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan partisipatory. Hasilnya menunjukkan bahwa: pelaksanaan kegiatan dan evaluasi telah dirasakan memenuhi target capaian sebesar 85 persen pengelola kelompok tani dapat melakukan pemasaran produk hasil perkebunan, pertanian, dan peternakan dengan menggunakan media sosial berbantuan teknologi digital. Secara keseluruhan perbaikan manajemen dan administrasi yang menyasar BUMDes mampu berjalan optimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dirasakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya teknologi di era ekonomi digital saat ini, terutama meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes dan KWT dalam mengembangkan potensi Desa Manistutu melalui sumber daya alam yang potensial, sehingga mampu mendatangkan pendapatan dan laba sebagai upaya mengatasi penurunan produktivitas akibat pandemi. Penataan pembukuan usaha dan pemasaran yang lebih sistematis dan modern mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *binaan, Desa Manistutu-Jembrana, inklusif, pembangunan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Desa Manistutu yang berada di ketinggian 28-620 Meter diatas permukaan laut, dengan kemiringan 1,80 %, dan juga memiliki curah hujan per tahun 0.15 – 2.4. Pada sebelah utara desa juga terdapat hutan yang dilindungi oleh

pemerintah sekaligus memiliki sumber mata air yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Desa Manistutu salah satunya melalui Bendungan Benel yang terletak di Dusun Mekar Sari. Fungsinya untuk mengairi sawah yang ada di wilayah Kecamatan Negara dan Kecamatan Melaya, tepatnya Subak Benel.

Bendungan Benel ini cukup luas dan berada di sebuah lahan seluas 40 Hektar serta membendung aliran sungai Aya dan Pegubug yang diperuntukkan untuk irigasi persawahan. Pembangunan ekonomi di Desa Manistutu dikembangkan melalui tiga pilar utama yaitu Pertanian atau primer, industri atau sekunder dan jasa atau tersier, namun saat ini peran sektor pertanian masih mendominasi, kondisi ini karena perkembangan industri dan jasa, termasuk didalamnya sektor pariwisata pertumbuhannya sangat lamban, sehingga sektor pertanian masih menjadi unggulan. Hampir 70% penduduknya bekerja di sektor pertanian dengan didukung oleh kondisi geografis alamnya dan sawahnya yang berbentuk *terrasering*. Sektor pertanian sebagai sektor yang masih mendominasi struktur ekonomi di Desa Manistutu, diprediksi setiap tahun akan mengalami penurunan, disebabkan lahan pertanian yang semakin berkurang dan alih fungsi lahan pertanian.

Untuk tetap bertahan hidup, maka sebagian masyarakat Manistutu mulai beralih menekuni kegiatan sebagai pengerajin rumah tangga dan serta sektor industri lainnya. Untuk mengawali pendirian Pokdarwis juga dirasakan sangat sulit karena terkendala permodalan. Pokdarwis Wirawana Pengubugan yang baru saja dirintis oleh Masyarakat Manistutu dengan nama Pokdarwis *Mantu Cager* (di daerah Ulu Pedungan) dengan Ketuanya yaitu Bapak Komang Jana. Pokdarwis tersebut dikelola oleh generasi muda yang sebelumnya produktif dan merantau untuk bekerja di sektor pariwisata dan mulai Kembali ke desa untuk membangun desanya karena dampak pandemi COVID-19.

Unit usaha yang menjadi keunggulan masyarakat di Desa Manistutu sangat terdampak oleh Pandemi Covid-19. Inovasi sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali perekonomian masyarakat desa agar dapat mempertahankan hidupnya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "*Maju Jaya*" Desa Manistutu dengan Direktornya yaitu Bapak I Wayan Sutaning, berupaya menopang kehidupan penduduk desa dengan

menghidupkan usaha dagang dan jasa (pembayaran samsat, air, dan listrik).

Permasalahan-permasalahan potensial di Desa Manistutu yang memerlukan penanganan yaitu di bidang: (1) Manajemen dan Pembukuan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes dan KWT masih menggunakan sistem pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya, padahal dilihat dari skala usaha yang dijalankan cukup besar, serta omset yang dihasilkan juga terus mengalami peningkatan. (2) Teknologi. Ditengah kondisi pandemi Covid-19 serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam peningkatan nilai ekonomis produk pertanian dan perkebunan melalui teknologi diversifikasi produk, pengemasan produk, dan pemasaran yang nantinya mampu menunjang peningkatan kapasitas produksi, variasi produk, dan jangkauan wilayah pemasaran

Program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan, pada tahun 2022 ini bertujuan untuk: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan menggunakan *Buku Kas Digital* berbasis android untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu dan tenaga serta menghindari terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan usaha, serta meningkatkan literasi keuangan untuk meningkatkan akses terhadap inklusi keuangan; Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dan kreatifitas, serta inovasi melalui pelatihan dan pendampingan penguasaan keterampilan pembuatan kemasan produk hasil kerajinan, perkebunan, dan pertanian serta pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan pengolahan produk,

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu hal yang penting bagi keberhasilan suatu kegiatan pembangunan yang menuju kepada kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat yang lebih baik. Wang (2006) mendefinisikan partisipasi sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang ataupun oleh kelompok sebagai pernyataan kepentingan mereka untuk menyumbangkan

tenaga dan sumber daya lainnya kepada institusi sosial dan sistem yang mengatur kehidupan mereka (Purnamawati & Yuniarta, 2020).

METODE

Menurut hasil diskusi tim pengusul dengan desa mitra di bawah koordinasi *Perbekel* (Kepala Desa) Manistutu dan segenap jajarannya, metode pelaksanaan PKM Desa Binaan di Desa Manistutu dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis eko-efisiensi yang oleh (Purnamawati et al., 2020) bertujuan memperoleh efisiensi dari aspek ekonomi yang menyangkut keberlanjutan usaha menopang kehidupan manusia. Mengingat kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Manistutu sebagaimana yang digambarkan di atas, maka disepakati beberapa persoalan prioritas yang akan diatasi melalui kegiatan desa binaan bagi masyarakat ini, yaitu masalah peningkatan potensi sumber daya manusia dengan potensi sumber daya alam yang ada, administrasi pembukuan, keterampilan desain kemasan produk dan pemasaran, menggalakkan potensi industri kreatif rumah tangga, dan peningkatan kemampuan perijinan, Kerjasama dan literasi keuangan (Purnamawati, Yuniarta, et al., 2018).

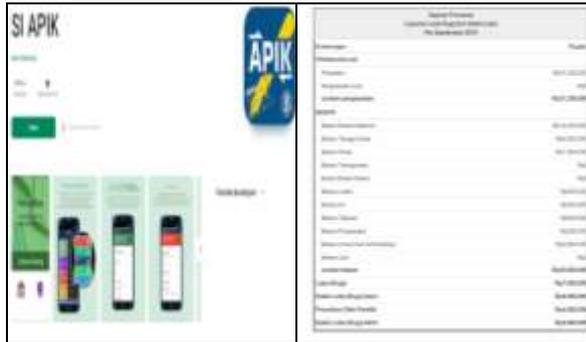
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam skim desa binaan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mengupayakan keterlibatan masyarakat Desa Manistutu-Jembrana secara keseluruhan, melalui penggerak utama BUMDes dan KWT, namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terutama dalam setiap tahapan yang dijalankan. Kegiatan yang dilaksanakan mampu diikuti dengan bersungguh-sungguh oleh masyarakat sehingga mampu mengatasi permasalahan yang selama ini masih menjadi kendala dalam pengembangan aktivitas perekonomian melalui

pemanfaatan teknologi. Transformasi teknologi yang sangat cepat mengakibatkan semua sektor perekonomian harus berpacu agar mampu beradaptasi dalam ketidakpastian lingkungan kompetitif saat ini. Tidak terkecuali dengan masyarakat Desa Manistutu-Jembrana.

Beberapa program yang dilaksanakan oleh team pelaksana mampu meningkatkan pemahaman KWT maupun pengurus BUMDes menggunakan teknologi dalam pemasaran serta meningkatkan pendapatan dengan pengelolaan keuangan yang baik dan sistematis. Tim pengabdian secara terjadwal menyampaikan materi dan mengajak masyarakat mitra untuk mengimplemetasikan langsung cara menggunakan aplikasi pemasaran produk berbasis digital. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, pelaku usaha yang ada di Desa Manistutu, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana dilibatkan secara kolaboratif dari awal sampai akhir kegiatan. Para pelaku usaha dilibatkan dalam merencanakan program, penjadwalan kegiatan, ikut serta dalam pelatihan sampai pada tahap uji coba produk pelatihan. Untuk uji coba produk hasil pelatihan ini akan dilakukan pada semua jenis usaha yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Selain itu mengajarkan masyarakat untuk tanggap dengan perubahan teknologi yang semakin berkembang cepat (Yuniarta & Purnamawati, 2020); (Purnamawati, Yudiantara, et al., 2018). Mau tidak mau segala aspek kehidupan membutuhkan akses informasi yang cepat tidak hanya dalam sektor perekonomian, namun juga di sektor Pendidikan dan Kesehatan. Tim pengabdian juga melatih masyarakat dalam menggunakan aplikasi laporan keuangan digital yang dapat dengan mudah diaplikasikan oleh peserta pengabdian dengan menu yang tidak rumit, namun dilengkapi juga dengan *out-put* yang berupa *print-out* berupa laporan keuangan. Aplikasi tersebut bisa didownload melalui handphone dengan *android version*.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Pelatihan Pembukuan berbasis Digital



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Pemasaran berbasis Digital

Pelaksanaan program P2M Desa Binaan ini dilaksanakan di Desa Manistutu pada tanggal 9 Juli 2022 di Ruang Balai Desa Manistutu, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jemberana, dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan dalam mengantisipasi penularan virus Covid-19.



Gambar 3. Sesi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Desa Binaan & Pendampingan

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh perwakilan dari Ketua KWT dan pengelola BUMDes. Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan

melihat seberapa jauh implementasi dari manajemen usaha dan pembukuan digital di Desa Manistutu, Jemberana yang keberlanjutannya diharapkan dapat dikembangkan oleh masyarakat desa dalam menumbuhkan atau membangkitkan kembali sektor pertanian dan perkebunan dalam menopang perekonomian masyarakat Desa Manistutu. Selain itu, semakin berkembangnya produk pertanian, perkebunan dan peternakan yang dihasilkan oleh BUMDes dan KWT tentunya memerlukan adanya legalitas usaha dan jaringan kerjasama yang dapat menjamin keberlangsungan pengembangan usaha-usaha tersebut kedepannya. Beragamnya potensi Desa Manistutu dengan Sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan, maka SDA dan SDM tersebut hendaknya mampu dioptimalkan dengan meningkatkan peran BUMDes dan KWT agar mampu meningkatkan inklusifitas pertumbuhan ekonomi.



Gambar 4. Sesi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Desa Binaan & Pendampingan

Antusiasme peserta pengabdian menyatakan bahwa peran BUMDes, UMKM, dan Kelompok Tani dalam meningkatkan perekonomian desa juga harus terus mendapatkan pembinaan agar mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian Desa dengan dimulai pembenahan manajemen usaha dan legalitas yang semestinya agar BUMDes, UMKM, dan Kelompok Tani benar-benar membuktikan perannya sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa dan menumbuhkan perekonomian desa yang utuh.

Peran BUMDes, UMKM dan KWT meliputi; peningkatan ekonomi desa, pendapatan asli desa, pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan memiliki sehingga perlu memberdayakan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan perekonomian Desa Manistutu (Atmaja & Purnamawati., 2020).

Tabel 1. Pengukuran Indikator Pemberdayaan

Indikator	Persentase (%)
Kemampuan menyiapkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat;	80%
Melaksanakan pola “ <i>bottom-up planning</i> ”	85%
Peningkatan kemampuan dan aktivitas ekonomi.	80%
Rata-rata	82%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan pengukuran beberapa indikator yang digunakan sebagai umpan balik atas pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlanjutannya maka Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa, dan mereka masih sulit berinisiatif, hal ini disebabkan juga karena sebagian besar dari mereka adalah petani dan kendala geografis Desa Manistutu yang menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya menggunakan teknologi digital dan memanfaatkan informasi melalui media sosial.

Kondisi pemberdayaan masyarakat yang sebagian besar adalah petani di Desa Manistutu, meliputi; kemampuan menggunakan sumber daya di masyarakat, perencanaan dari bawah ke atas, kemampuan kegiatan ekonomi, menunjukkan bahwa peran BUMDes dan KWT dalam pemberdayaan masyarakat Desa Manistutu memiliki kecenderungan untuk memperkuat dan jika perannya meningkat, maka masyarakat akan lebih berdaya dan kesejahteraan dapat diwujudkan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah desa. Jika Bumdes dikelola dengan baik dan ditingkatkan perannya, maka secara langsung akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat.

Penerapan kegiatan pemasaran dengan memanfaatkan media digital sebagai upaya inovasi (Elfahmi & Jatmika, 2017). Terdapat beberapa potensi yang bisa dikembangkan melalui pemasaran digital dan pembukuan digital dengan melihat keragaman usaha yang ada, namun permasalahannya para pelaku usaha masih belum memahami penggunaannya, sehingga mereka memilih untuk memasarkan usahanya secara mandiri dengan metode konvensional. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang tidak memadai dan kurangnya pemahaman manajemen usaha untuk memelihara dan mengembangkan BUMDes dan KWT. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemasaran dengan menggunakan media sosial dirasakan lebih efektif karena dapat menjangkau segala segmen pasar, seperti halnya menggunakan aplikasi *imooji*.

Hadirnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat Desa Binaan ini melalui optimalisasi peran BUMDes dan KWT bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Upaya ini dimaksudnya agar masyarakat menjadi lebih produktif sehingga perlu dilatih dan diberdayakan serta dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan agar kedepannya memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Manistutu. Melalui pendekatan efisiensi dimaksudkan agar pemberdayaan melibatkan segala komponen masyarakat, tidak hanya kaum laki-laki, namun juga kaum perempuan. Pemerintah perlu melibatkan dan bekerjasama dengan

masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media secara sistemik, komprehensif, dan sinergis.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, I. K. E., & Purnamawati., I. G. A. (2020). Pengaruh Modal Sosial, Modal Manusia, Biaya Transaksi Terhadap Kesuksesan UMKM Industri Seni Lukisan Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 374–384.
- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk (Studi Indo Burger). *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 445–454. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/46>
- Purnamawati, I. G. A., Sudiarmaka, I. K., & Agustini, D. A. E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 54–59. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/7.p>
- df
- Purnamawati, I. G. A., Yudiantara, I. G. A. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Women's Empowerment Model: A Strategy for Increasing Local Economic Resources. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 165–170.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Women's Empowerment Management Models For Local Economic Development. *RELEVANCE: Journal of Management and Bussines*, 3(1), 1–12.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diarmika, I. P. G. (2018). Green Accounting: A Management Strategy and Corporate Social Responsibility Implementation. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 149–156.
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Psychological Dimensions and Practical Strategies: MSME and Mobile Payment Adoption. *Management Science Letters*, 11(2), 577–586. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.009>